

Pengaruh Internet Terhadap Integrasi Bangsa

Muhamad Nobel Wurjayatma^{1*}, Rahman Nabil Prambudi²,
Muhammad Agam Febryan³, Adnan Dio Ardana⁴

¹UPN "Veteran" Yogyakarta, Indonesia, muhamadwurjayatma@gmail.com

²UPN "Veteran" Yogyakarta, Indonesia, rahmannabil766@gmail.com

³UPN "Veteran" Yogyakarta, Indonesia, agamfebryan02@gmail.com

⁴UPN "Veteran" Yogyakarta, Indonesia, adnandioardana@gmail.com

INFO ARTIKEL

Article history:

Received

20 Januari 2025

Revised

28 Februari

2025

Accepted

30 Mei 2025

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh internet terhadap integrasi bangsa di kalangan mahasiswa UPN "Veteran" Yogyakarta. Menggunakan metode kualitatif naratif dengan 10 partisipan, penelitian mengungkap peran ganda internet: memperkuat integrasi melalui pengenalan keberagaman budaya dan komunikasi lintas wilayah, sekaligus berpotensi mengancam persatuan melalui konten provokatif. Mahasiswa berperan strategis sebagai produser narasi kebangsaan digital. Pengelolaan teknologi berbasis nilai kebangsaan menjadi kunci mempertahankan integrasi nasional di era digital.

Kata Kunci: Teknologi Digital, Integrasi Bangsa, Media Sosial, Literasi Digital, Mahasiswa, Nasionalisme Digital

Abstract

This research examines the influence of the internet on national integration among UPN "Veteran" Yogyakarta students. Using a qualitative narrative method with 10 participants, the research reveals the dual role of the internet: strengthening integration through the introduction of cultural diversity and cross-regional communication, while potentially threatening unity through provocative content. Students play a strategic role as producers of digital nationality narratives. Technology management based on national values is the key to maintaining national integration in the digital era.

Keywords: Digital Technology, Nation Integration, Social Media, Digital Literacy, Students, Digital Nationalism

Published by

Patriot Bangsa Journal Series

Website

<https://jurnalpatriotbangsa.com/jpsh>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan perkembangan internet telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam integrasi bangsa. Internet, khususnya media sosial, berperan dalam memperkuat komunikasi antarindividu dan memperluas akses terhadap informasi budaya nasional. Berdasarkan data terkini dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2023, penetrasi internet di Indonesia telah mencapai 77,02% dengan 210,02 juta pengguna, di mana 98% di antaranya aktif menggunakan media sosial dengan rata-rata penggunaan 3 jam 23 menit per hari (Suheri et al., 2022). Angka ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Optimalisasi pemanfaatan media komunikasi, terutama media kreatif seperti media sosial, sangat penting dalam memperkuat persatuan bangsa di Indonesia. Dengan luasnya wilayah dan keragaman budaya yang dimiliki, media sosial memiliki keunggulan dalam jangkauan yang luas dan kecepatan penyebaran pesan (Repiliana et al., n.d.).

Media sosial memiliki peran positif dalam memperkuat integrasi bangsa melalui beberapa mekanisme. Pertama, platform digital ini memfasilitasi komunikasi lintas wilayah dan budaya, memungkinkan masyarakat dari berbagai daerah untuk saling berinteraksi dan bertukar pengalaman (Farisal et al., 2024). Kedua, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi untuk menyebarkan informasi tentang kekayaan budaya nasional dan nilai-nilai Pancasila (Istiqomah & Dewi, 2021a). Penelitian oleh Taun et al. (2024) menunjukkan bahwa 67,3% mahasiswa menyatakan bahwa internet berperan positif dalam memperkuat wawasan kebangsaan mereka. Temuan ini diperkuat oleh studi (Sari et al. (n.d.) yang mendemonstrasikan bahwa konstruksi teks media digital dapat membangkitkan semangat nasionalisme ketika martabat dan kedaulatan bangsa menghadapi tantangan.

Namun, di sisi lain, dampak negatif dari penggunaan internet juga perlu diwaspadai, terutama dalam hal disintegrasi sosial yang dapat timbul akibat penyalahgunaan media digital. Data dari Forum Kerukunan Umat Beragama (2023) menunjukkan peningkatan 37% kasus intoleransi yang dipicu oleh interaksi di media sosial dalam dua tahun terakhir. Fenomena ini mengindikasikan bahwa ruang digital dapat menjadi arena konflik yang memperdalam perpecahan sosial. Ancaman disintegrasi semakin nyata ketika media sosial digunakan untuk menyebarkan konten yang menginisiasi konflik antaretnik,

resistensi terhadap kebijakan pemerintah, dan gerakan separatisme. Dalam situasi tertentu, rasa keindonesiaan masih terkalahkan oleh kepentingan etnik, lokalitas, primordialisme, dan berbagai kepentingan sektoral lainnya (Sulistiyono & Rochwulaningsih, 2024). Oleh karena itu, penting untuk memperkuat integrasi nasional dan mencari resolusi konflik yang efektif di era digital guna mewujudkan warga negara yang baik (Hidayah et al., 2023).

Sebagai generasi penerus bangsa dan agen perubahan sosial, mahasiswa memiliki posisi strategis dalam memanfaatkan media sosial untuk memperkuat integrasi nasional. Hasil penelitian Veranty et al. (2023) mengungkapkan bahwa 82,5% mahasiswa memiliki akses terhadap minimal 3 platform media sosial yang berbeda. Namun, hanya 34,2% dari mereka yang secara aktif menggunakan platform tersebut untuk menyebarkan konten bernuansa kebangsaan. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi dan pemanfaatan aktual media sosial untuk tujuan integrasi bangsa. Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menanamkan rasa kebangsaan kepada generasi muda agar mereka memiliki kebanggaan terhadap negaranya dan mampu memanfaatkan teknologi digital secara konstruktif (Fahmi et al., 2022).

Transformasi digital membawa berbagai tantangan yang perlu diantisipasi. Pertama, kesenjangan digital masih menjadi masalah yang menghambat partisipasi equitabel dalam ruang digital. Kedua, kurangnya literasi digital dan media dapat menyebabkan masyarakat mudah terpapar informasi yang menyesatkan atau konten negatif (Zulkifli et al., n.d.). Kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai kebangsaan dan lemahnya pendidikan karakter berbasis Pancasila dalam konteks digital dapat menyebabkan pergeseran nilai yang mengancam integrasi nasional (Prasetio, 2020).

Selain itu, media sosial juga memiliki dampak negatif terhadap moral generasi muda. Kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai kebangsaan dan lemahnya pendidikan karakter berbasis Pancasila dalam dunia digital dapat menyebabkan pergeseran nilai yang mengancam integrasi nasional (Prasetio, 2020). Teknologi seharusnya dapat digunakan untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, bukan justru menjadi penyebab disintegrasi sosial (Yunita, 2021). Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah mengubah gaya hidup masyarakat secara signifikan. Manusia kini hidup dalam era digital yang tidak bisa lepas dari perangkat elektronik dan internet. Sayangnya, teknologi ini juga membawa dampak negatif seperti

padarnya identitas nasional akibat pengaruh budaya luar (Veranty et al., 2023).

Masyarakat perlu memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk memperkuat identitas nasional. Media sosial dan platform digital dapat digunakan untuk menyebarkan informasi tentang budaya Indonesia serta mempromosikan nilai-nilai kebangsaan kepada generasi muda agar tetap memiliki rasa nasionalisme (Veranty et al., 2023). Teknologi juga bisa menjadi media edukasi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan. Mahasiswa dan generasi muda dapat menggunakan media sosial untuk menyebarkan pesan kebangsaan serta mempererat hubungan antarindividu dari berbagai latar belakang (Istiqomah & Dewi, 2021b). Namun, perkembangan teknologi juga membawa ancaman, seperti konflik berbasis agama, kepentingan etnis, suku, wilayah, dan kelompok yang semakin marak dan dapat mengancam pencapaian integrasi nasional (Taun et al., 2024).

Era modern yang dipengaruhi oleh media sosial menyebabkan perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan. Informasi yang beredar dengan cepat menciptakan dunia tanpa batas yang dapat memudahkan identitas politik, ekonomi, dan budaya bangsa. Selain itu, kurangnya toleransi dan meningkatnya sikap rasis di media sosial juga mengancam integritas bangsa. Kehadiran media sosial memiliki pengaruh yang berbeda-beda di setiap wilayah, tergantung pada bagaimana masyarakat menyikapinya. Generasi penerus bangsa, yang banyak terpapar media sosial, sangat dipengaruhi oleh konten yang mereka konsumsi. Media sosial memiliki kekuatan besar dalam membentuk pola pikir masyarakat (Suheri et al., 2022).

Media sosial juga dapat menyebabkan pluralisme nilai dan norma sosial yang berdampak pada integrasi bangsa. Mudahnya akses terhadap budaya luar dapat mempengaruhi rasa nasionalisme masyarakat Indonesia. Selain itu, media sosial juga meningkatkan risiko ketidakstabilan sosial akibat berkurangnya rasa toleransi dan meningkatnya kejadian rasisme (Suheri et al., 2022). Teknologi dan ilmu pengetahuan memiliki dampak besar terhadap integrasi nasional, terutama di kalangan mahasiswa. Jika dimanfaatkan dengan baik, perkembangan teknologi dapat membantu mewujudkan integrasi nasional melalui konektivitas yang lebih luas, penyebaran informasi yang lebih cepat, serta kolaborasi lintas daerah (Taun et al., 2024). Dalam bidang pendidikan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga telah menciptakan berbagai terobosan dalam media pembelajaran yang lebih efisien dan efektif (Yamin, 2020).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang perlu dikaji lebih mendalam dalam penelitian ini. Pertama, bagaimana potensi internet dalam memperkuat integrasi bangsa Indonesia, mengingat karakteristik geografis negara yang sangat luas dan beragam secara budaya. Kedua, tantangan apa saja yang ditimbulkan oleh perkembangan internet terhadap integrasi bangsa, khususnya dalam hal penyebaran konten yang dapat memicu disintegrasi sosial. Ketiga, bagaimana peran mahasiswa sebagai agen perubahan dalam mewujudkan integrasi bangsa melalui pemanfaatan internet secara positif. Keempat, upaya-upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk memperkuat integrasi bangsa di era digital, dengan mempertimbangkan tantangan dan peluang yang ada. Kelima, bagaimana strategi efektif yang dapat diimplementasikan untuk mengoptimalkan penggunaan media sosial dalam mempromosikan nilai-nilai kebangsaan dan memperkuat kohesi sosial masyarakat Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola penggunaan internet dan media sosial di kalangan mahasiswa dalam konteks integrasi bangsa; menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan media sosial untuk memperkuat persatuan nasional; dan merumuskan strategi pemanfaatan media sosial yang dapat diimplementasikan oleh mahasiswa untuk mempromosikan nilai-nilai kebangsaan. Hipotesis penelitian ini adalah bahwa literasi digital yang tinggi dan kesadaran kebangsaan yang kuat di kalangan mahasiswa dapat mengoptimalkan penggunaan internet untuk memperkuat integrasi bangsa. Studi sebelumnya oleh Fahmi et al. (2022) menemukan korelasi positif ($r=0,78$) antara tingkat literasi digital dan kesadaran kebangsaan dengan perilaku berbagi konten positif di media sosial.

Dengan demikian, internet dan teknologi digital memiliki dua sisi yang berbeda dalam integrasi bangsa. Jika dimanfaatkan dengan baik, internet dapat memperkuat rasa kebangsaan dan memperluas pemahaman terhadap nilai-nilai nasional. Namun, jika tidak diimbangi dengan literasi digital dan kesadaran kebangsaan yang kuat, internet juga dapat menjadi ancaman bagi integrasi bangsa. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana pengaruh internet, khususnya media sosial, terhadap integrasi bangsa, dengan fokus pada peran mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan naratif untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan fenomena pengaruh internet terhadap integrasi bangsa di kalangan mahasiswa (Asgar et al., 2025). Pendekatan naratif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami dinamika kompleks antara penggunaan internet dan integrasi bangsa melalui cerita dan narasi yang disampaikan oleh mahasiswa. Metode ini secara khusus digunakan untuk mengungkap cerita individual dan kolektif yang terbentuk melalui interaksi digital, serta bagaimana narasi tersebut berkontribusi terhadap konstruksi identitas kebangsaan. Penelitian kualitatif naratif memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman dan perspektif mahasiswa dengan lebih mendalam mengenai bagaimana internet mempengaruhi pemahaman mereka tentang integrasi bangsa, sebagaimana dinyatakan oleh Saadah et al. (2022) bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui perspektif partisipan dalam konteks alaminya.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2025 di lingkungan kampus Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan strategis bahwa UPN "Veteran" Yogyakarta merupakan kampus dengan semboyan "Bela Negara" yang memiliki komitmen kuat dalam menjaga integrasi bangsa. Selain itu, kampus ini memiliki mahasiswa yang aktif dalam berbagai kegiatan kemahasiswaan dan organisasi yang berkaitan dengan nilai-nilai kebangsaan, sehingga sangat relevan untuk penelitian ini. Seperti yang dijelaskan oleh Suriani et al. (2023) Pemilihan lokasi penelitian yang sesuai dengan karakteristik fenomena yang diteliti akan meningkatkan validitas konteks data yang diperoleh.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif di Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta yang ada di Fakultas Teknik Industri. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel secara non-acak berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti (Jailani & Jeka, 2023). Kriteria inklusi yang ditetapkan meliputi mahasiswa aktif UPN "Veteran" Yogyakarta, pengguna aktif internet dan media sosial dengan frekuensi penggunaan minimal 2 jam per hari, memiliki keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan, dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Total partisipan yang dilibatkan dalam penelitian ini sebanyak 10 mahasiswa yang dipilih dari berbagai fakultas untuk memastikan representativitas perspektif yang beragam.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode utama yang saling melengkapi untuk memperoleh data yang komprehensif. Pertama, wawancara mendalam dilakukan terhadap 10 mahasiswa yang telah dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan durasi sekitar 45-60 menit per partisipan, fokus pada pengalaman dan pandangan mahasiswa tentang pengaruh internet terhadap integrasi bangsa. Melalui wawancara ini, peneliti dapat menggali informasi mendalam mengenai narasi personal mahasiswa terkait penggunaan internet dan persepsi mereka tentang integrasi bangsa.

Kedua, observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati perilaku mahasiswa dalam menggunakan internet dan media sosial di lingkungan kampus. Peneliti mengamati bagaimana mahasiswa berinteraksi dengan konten yang berkaitan dengan integrasi bangsa, termasuk cara mereka membagikan, merespons, atau mendiskusikan konten tersebut dalam pergaulan sehari-hari. Observasi dilakukan selama periode penelitian dengan pencatatan sistematis menggunakan *field notes* untuk merekam perilaku dan interaksi yang relevan dengan topik penelitian. Seperti yang dinyatakan oleh Ardiansyah et al. (2023), observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk memahami dinamika sosial dalam konteks alami, yang mendukung keabsahan data kualitatif.

Ketiga, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen digital yang berkaitan dengan aktivitas mahasiswa di media sosial. Peneliti mengumpulkan postingan media sosial mahasiswa yang berkaitan dengan isu-isu kebangsaan dan integrasi nasional dengan persetujuan partisipan. Selain itu, dokumentasi juga meliputi foto-foto kegiatan kemahasiswaan, screenshot diskusi online, dan konten digital lainnya yang relevan. Dokumentasi ini bertujuan untuk memahami bagaimana mahasiswa mengekspresikan pandangan mereka tentang integrasi bangsa melalui berbagai platform digital dan bagaimana mereka membangun narasi kebangsaan dalam ruang virtual.

Data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut akan dianalisis menggunakan teknik analisis naratif tematik. Proses analisis dimulai dengan transkripsi seluruh data wawancara dan catatan observasi. Selanjutnya, dilakukan identifikasi tema-tema utama yang muncul dalam narasi partisipan mengenai penggunaan internet dan integrasi bangsa. Data kemudian dikategorisasi berdasarkan pola-pola yang muncul, diinterpretasi maknanya, dan dilakukan triangulasi data dari berbagai sumber untuk memastikan

validitas dan reliabilitas temuan penelitian. Proses analisis ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap bagaimana internet mempengaruhi konstruksi identitas kebangsaan dan integrasi bangsa di kalangan mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkap bahwa internet memiliki peran ganda dalam konteks integrasi bangsa di kalangan mahasiswa UPN "Veteran" Yogyakarta, yaitu sebagai media yang memperkuat integrasi sekaligus menghadirkan tantangan terhadap persatuan bangsa. Temuan utama menunjukkan bahwa 10 mahasiswa yang menjadi partisipan penelitian sebagian besar memandang internet, khususnya media sosial, sebagai sarana yang efektif untuk memperkuat integrasi bangsa melalui pengenalan keberagaman budaya Indonesia. Mahasiswa menyampaikan bahwa media sosial seperti Instagram, TikTok, dan X (Twitter) memungkinkan mereka untuk mengenal lebih dalam berbagai budaya lokal di Indonesia melalui konten-konten yang bersifat edukatif maupun hiburan. Hal ini menciptakan pemahaman dan apresiasi yang lebih tinggi terhadap keberagaman budaya.

Internet telah menjadi platform yang memungkinkan mahasiswa untuk mengeksplorasi dan mengapresiasi keragaman budaya Indonesia tanpa batas geografis. Dari observasi yang dilakukan di lingkungan kampus, peneliti menemukan bahwa mahasiswa sering menonton, menyukai, dan membagikan postingan yang memuat narasi tentang tokoh bangsa serta peristiwa sejarah Indonesia dari sudut pandang yang berbeda dan tidak umum ditemukan dalam buku pelajaran di sekolah. Konten-konten tersebut, yang seringkali dikemas secara naratif dan kritis, tampak menarik perhatian mahasiswa karena memberikan pemahaman baru terhadap sejarah bangsa.

Dari seluruh jenis konten yang diamati, yang paling dominan adalah ketertarikan mahasiswa terhadap konten mengenai keindahan alam Indonesia. Mereka menonton, menyukai, dan membagikan video atau gambar-gambar yang menampilkan panorama alam Indonesia dengan penuh antusiasme. Hal ini menunjukkan bahwa kecintaan terhadap tanah air juga terwujud melalui apresiasi mereka terhadap kekayaan alam negeri sendiri, yang kemudian turut membentuk rasa bangga sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa nasionalisme generasi digital tidak hanya terbentuk melalui narasi politik atau sejarah formal, tetapi juga melalui apresiasi estetika dan ekologis terhadap negeri.

Potensi internet juga terlihat dari kemampuannya dalam menghubungkan mahasiswa dari berbagai daerah. Mahasiswa menyebut bahwa melalui forum daring dan grup media sosial, mereka dapat berdiskusi dan berkolaborasi lintas suku, agama, dan latar belakang, yang pada akhirnya memperkuat rasa persatuan dan toleransi. Hal ini memperlihatkan bagaimana teknologi digital dapat menjadi jembatan yang menghubungkan perbedaan dan menciptakan solidaritas nasional yang lebih inklusif.

Meskipun internet membawa banyak potensi, peneliti juga menyadari adanya tantangan signifikan yang dihadapi dalam konteks integrasi bangsa. Berdasarkan wawancara, beberapa mahasiswa mengungkapkan kekhawatiran mereka terhadap konten negatif yang tersebar luas di media sosial, seperti ujaran kebencian, hoaks, serta provokasi yang bersifat SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan).

Hasil observasi menunjukkan adanya potensi disintegrasi akibat penggunaan media sosial, khususnya ketika mahasiswa terlibat dalam obrolan atau membagikan konten yang berkaitan dengan isu SARA. Peneliti menemukan bahwa beberapa percakapan di kolom komentar media sosial memuat narasi yang memperkuat stereotip atau prasangka terhadap kelompok tertentu. Meskipun tidak selalu disampaikan secara eksplisit, perbedaan latar belakang suku atau agama kerap menjadi pemicu munculnya ketegangan atau perdebatan antar pengguna, termasuk di antara mahasiswa satu kampus.

Dokumentasi dari postingan mahasiswa juga menunjukkan adanya penyebaran narasi yang bersifat eksklusif dan diskriminatif. Beberapa mahasiswa mengaku pernah merasa tidak nyaman dengan konten-konten yang menyerang kelompok tertentu. Paradox internet sebagai ruang yang dapat menyatukan sekaligus memecah belah menjadi temuan kunci dalam penelitian ini. Algoritma media sosial yang cenderung menciptakan echo chamber memperkuat tantangan ini, dimana pengguna cenderung terpapar informasi yang sesuai dengan preferensi mereka, berpotensi memperkuat bias yang sudah ada.

Mahasiswa, khususnya mahasiswa UPN 'Veteran' Yogyakarta, memiliki peran penting dalam membentuk narasi kebangsaan di dunia digital. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian responden mengakui bahwa mereka merasa memiliki tanggung jawab moral untuk menyebarkan konten positif yang setidaknya tidak mengganggu kedamaian dan persatuan masyarakat.

Observasi menunjukkan bahwa mahasiswa aktif terlibat dalam berbagai kampanye maupun aksi yang mencerminkan kepedulian

mereka terhadap kondisi bangsa, baik secara daring maupun luring. Keterlibatan ini tidak terbatas pada momen-momen seremonial, tetapi juga muncul secara spontan sebagai bentuk respons terhadap isu-isu aktual yang menyentuh nilai keadilan sosial, keberagaman, dan hak-hak warga negara. Selain itu, kolaborasi dengan organisasi kemahasiswaan juga kerap dilakukan dalam bentuk diskusi publik, webinar, hingga aksi sosial langsung di lapangan. Temuan ini menunjukkan adanya transformasi peran mahasiswa dari konsumen pasif menjadi produser aktif konten digital. Mahasiswa tidak hanya mengonsumsi informasi, tetapi juga menciptakan dan menyebarkan narasi kebangsaan.

Dari hasil temuan penelitian, terdapat beberapa upaya yang telah dan dapat dilakukan oleh mahasiswa maupun institusi pendidikan dalam memperkuat integrasi bangsa melalui internet. Mahasiswa menyarankan perlunya peningkatan literasi digital, terutama dalam membedakan informasi yang valid dan yang bersifat provokatif. Mereka juga menyarankan agar kampus lebih sering mengadakan pelatihan atau diskusi terbuka mengenai penggunaan media sosial secara bijak.

Observasi menunjukkan bahwa lingkungan kampus UPN "Veteran" Yogyakarta sudah lama mendorong penggunaan media digital untuk menyebarkan nilai-nilai bela negara dan kebangsaan. Namun peneliti merasa, kegiatan-kegiatan untuk mendukung integrasi bangsa masih dapat ditingkatkan oleh institusi seperti lomba video bertema nasionalisme, webinar kebangsaan, dan kampanye toleransi melalui media sosial.

Dari dokumentasi, terlihat bahwa mahasiswa lebih tertarik pada konten visual yang singkat dan menarik, seperti reels atau video TikTok yang mengangkat topik kebangsaan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kreatif perlu dikembangkan agar pesan kebangsaan lebih mudah diterima generasi muda. Temuan ini menekankan pentingnya adaptasi strategi komunikasi kebangsaan dengan karakteristik komunikasi digital generasi Z yang lebih visual dan interaktif.

Hasil penelitian ini memberikan perspektif baru tentang bagaimana integrasi bangsa terjadi di era digital. Secara teoritis, penelitian ini menunjukkan bahwa konsep integrasi bangsa Benedict Anderson tentang komunitas terbayangkan memerlukan reinterpretasi dalam konteks digital. Internet tidak hanya menjadi medium, tetapi juga menciptakan ruang baru untuk konstruksi identitas kebangsaan yang lebih kompleks dan multidimensi.

Secara praktis, temuan ini memberikan wawasan penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan tinggi. Institusi pendidikan perlu

mengadaptasi strategi pembinaan karakter kebangsaan yang sesuai dengan pola komunikasi digital mahasiswa. Program literasi digital yang komprehensif menjadi kebutuhan mendesak untuk membekali mahasiswa dengan kemampuan kritis dalam mengonsumsi dan memproduksi konten digital.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, sampel penelitian yang terbatas pada 10 mahasiswa dari satu universitas membatasi generalisasi temuan. Kedua, durasi penelitian yang relatif singkat mungkin tidak dapat menangkap dinamika jangka panjang dari perubahan persepsi mahasiswa terhadap integrasi bangsa. Ketiga, penelitian ini fokus pada platform media sosial mainstream dan belum mengeksplorasi platform alternatif atau emerging yang mungkin digunakan mahasiswa.

Meskipun demikian, temuan penelitian ini memberikan fondasi yang kuat untuk penelitian selanjutnya yang dapat menggunakan sampel yang lebih besar, periode yang lebih panjang, dan mengeksplorasi berbagai platform digital yang lebih beragam. Penelitian di masa depan juga dapat mengeksplorasi pengaruh algoritma media sosial secara lebih mendalam terhadap pembentukan opini dan sikap mahasiswa terkait integrasi bangsa.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa media sosial dan internet merupakan instrumen yang memiliki dualitas peran dalam upaya integrasi bangsa Indonesia di era digital. Temuan utama menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital secara strategis dan bertanggung jawab dapat menjadi katalisator penguatan identitas nasional, sementara penggunaan yang tidak bijaksana berpotensi menjadi ancaman bagi persatuan bangsa.

Signifikansi penelitian ini terletak pada urgensi menghadapi tantangan integrasi nasional di tengah arus globalisasi digital yang semakin intensif. Bagi pemangku kepentingan pendidikan tinggi, penelitian ini menawarkan kerangka strategis untuk memberdayakan mahasiswa sebagai agen perubahan dalam menjaga kohesi sosial melalui aktivitas digital yang bertanggung jawab. Temuan ini berkontribusi pada pengembangan model pendidikan kewarganegaraan digital yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan kompetensi literasi digital.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya penguatan kolaborasi tripartit antara mahasiswa, institusi pendidikan, dan pemerintah dalam membangun ekosistem digital yang mendukung

integrasi nasional. Pendekatan sistemik diperlukan melalui pengembangan kebijakan pendidikan yang menitikberatkan pada penguatan literasi digital kritis, pelestarian nilai-nilai kebangsaan dalam ruang digital, serta pemanfaatan teknologi sebagai instrumen pemersatu bangsa. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan teknologi digital yang cerdas dan berbasis nilai kebangsaan merupakan kunci mempertahankan integrasi nasional di tengah kompleksitas tantangan era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Danang Prasetyo, S.Pd., M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan berharga selama proses penelitian dan penulisan makalah ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak institusi yang telah menyediakan fasilitas dan dukungan, serta kepada para responden yang telah bersedia memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Tidak lupa penulis juga berterima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan dukungan moral dan diskusi yang konstruktif selama proses penyelesaian makalah ini.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

MN, RP, MF, dan AD berkontribusi dalam penyusunan ide, pengumpulan data, dan analisis hasil penelitian. MN memimpin penulisan dan penyuntingan makalah. RP berperan dalam studi literatur dan perumusan kerangka teori. MF membantu dalam pengolahan data dan visualisasi hasil. AD bertanggung jawab dalam penyusunan kesimpulan dan saran. Seluruh penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir makalah ini.

REFERENSI

- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Asgar, A., Idris, A. H., Octaviani, R., Habesia, H., & Rillan, Y. (2025). Analisis Pengalaman Mahasiswa dalam Menggunakan TikTok sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 743–761. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1080>
- Fahmi, R., Sundawa, D., & Ramdhani, H. (2022). Integrasi Nilai-Nilai

- Budaya Dan Karakter Bangsa Dalam Kurikulum Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKN*, 9(2), 218–231.
<https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.19413>
- Farisal, U., Widiyanarti, T., Sianturi, M. K., Ningrum, A. J., Fatimah, Y., Hastuti, P. D., Abdilah, A., & Desmonda, W. K. (2024). Menghubungkan Dunia: Peran Media Digital dalam Mengatasi Kesenjangan Budaya. *Indonesian Culture and Religion Issues*, 1(4), 10. <https://doi.org/10.47134/diksima.v1i4.105>
- Hidayah, Y., Nufikha Ulfah, & Meiwatizal Trihastuti. (2023). Memperkuat Integrasi Nasional Di Era Digital: Penguatan Resolusi Konflik Di Era Digital Sebagai Perwujudan Warga Negara Yang Baik. *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora*, 2(2), 105–115. <https://doi.org/10.33830/antroposen.v2i2.5483>
- Istiqomah, Y. Y., & Dewi, D. A. (2021a). Memperkuat Integrasi Nasional Melalui Generasi Bangsa Dan Teknologi Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 272–277.
<https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.639>
- Istiqomah, Y. Y., & Dewi, D. A. (2021b). Memperkuat Integrasi Nasional Melalui Generasi Bangsa Dan Teknologi Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 272–277.
<https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.639>
- Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). *Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis*. 7.
- Prasetio, D. E. (2020). Milea (Milenialisasi Pancasila): Strategi Digitalisasi Dalam Meningkatkan Integrasi Bangsa Di Era Pandemi Covid-19. *Milea (Milenialisasi Pancasila)*.
- Repiliana, N. K., Pamungkas, A., Rachman, A. A., & Dzakiyah, S. F. (n.d.). *Integrasi Nasional Di Era Digital: Tantangan Teknologi Dan Strategi Memperkuat Persatuan Bangsa*.
- Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Al-'Adad : Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 54–64.
<https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>
- Sari, N. Z. P., Luthfi, D. M., & Daulatil, E. A. (n.d.). *Media Sosial Dan Penguatan Nasionalisme Dalam Tren Dan Implikasinya Era Digital*.
- Suheri, A., Mantili, M., Rosmawiah, R., & Albert, A. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Nasionalisme Dan Integrasi Bangsa Di Era

- Modern. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Pgri Palangka Raya*, 1, 327–341. <https://doi.org/10.54683/puppr.v1i0.33>
- Sulistiyono, S. T., & Rochwulaningsih, Y. (2024). Pentingnya Wawasan Sejarah dan Kebangsaan pada Negara-Bangsa Plural: Persoalan Integrasi dan Disintegrasi di Indonesia pada Abad XXI. *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, 8(2), 91–103. <https://doi.org/10.14710/jscl.v8i2.60316>
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Taun, T., Diana Lehitu, D. C., Panjaitan, E., Dzulkarnain, J., & Andriansyah, M. (2024). Pengaruh Perkembangan Iptek Terhadap Perwujudan Integrasi Nasional Dikalangan Mahasiswa Prodi Akuntansi Kelas 2C. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(1), 22–29. <https://doi.org/10.31571/jpkn.v8i1.5640>
- Veranty, A., Cahyani, L. U., Rambe, S. M., Jahra, S., & Safitri, R. (2023). *Mempertahankan Jati Diri Identitas Nasional Di Era Globalisasi Dan Digitalisasi*. 1(1).
- Yamin, A. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android Materi Integrasi Nasional Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika Bagi Siswa Kelas X Sman 1 Puri Mojokerto*. 08.
- Yunita, T. (2021). *Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Integrasi Bangsa*. 9(2).
- Zulkifli, Z. N. S., Pamungkas, A., Christiane, A., Febriya, A., Sukma, M., Unggul, U. E., & Barat, J. (n.d.). *Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Mahasiswa Rumpun Kesehatan Universitas Esa Unggul Dalam Mendukung Dan Menjalankan Integrasi Nasional*.